

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang

Intan Berlian

berlianintan@gmail.com

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

Binti Masrufa

masrufah2908@gmail.com

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

This study aims 1. To describe the strategy of Islamic religious education teachers in increasing student motivation at SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. 2. To describe students' learning motivation at SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. 3. To describe the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in increasing student motivation at SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design with data collection through observation, interviews, and documentation. Furthermore, analysis was carried out and used qualitative descriptive. The results showed that the success of PAI teachers in increasing student motivation at SMK Al-Kautsar Grogol Jombang was good enough but needed to be improved. This can be seen from the fact that there are still students who fall asleep during learning and do not want to take part in PAI learning properly and cannot practice the recommendations contained in PAI learning. Therefore, PAI teachers here use several strategies such as combining various methods, giving grades, holding competitions, competition for giving praise and giving punishments that aim to increase student learning motivation.

Keywords: *Islamic religious education teacher strategy, student learning motivation*

Pendahuluan

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia pastinya mempunyai hak yang sama untuk memperoleh sebuah pendidikan, karena pendidikan merupakan sebuah cara yang paling efektif untuk dapat keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa karena pendidikan ialah satu-

satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. (Muthia, 2021)

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Sya'roni Hasan et al., 2020) Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Tsalitsa et al., 2020)

Pendidikan tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. (Sundari, 2017)

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bond) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk di transformasikan karena pembentukan pribadi Islam guru di tuntutan bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik (Akhyak, 2005:2).

Dunia pendidikan saat ini memiliki permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebageian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Sama halnya dengan keberadaan pendidikan agama Islam disuatu lembaga pendidikan, yang menduduki posisi sangat penting, karena pendidikan mempunyai fungsi yaitu untuk memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam (Ahmadi, 2002: 21).

Ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal yang sangat penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Seperti ilmu pengetahuan yang ada di pembelajaran pendidikan agama Islam. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua umat manusia tentang bermacam-macam aspek kehidupan baik di dunia ini maupun di akhirat nanti. Di dunia ini semua umat Islam

diwajibkan untuk (menuntut ilmu), untuk bekal di akherat kelak karena di dalam ajaran Agama Islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia supaya tercapai apa yang dicitacitakannya di dunia maupun di akhirat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2003:3).

Salah satu pengaruh prestasi belajar siswa ialah motivasi dari guru. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan anak didiknya, khususnya dalam pelajaran PAI. Para guru agama jarang menggabungkan metode mengajar yang telah ditetapkan. Mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaian sangat membosankan, dan kurangnya pujian-pujian untuk siswa yang motivasi belajarnya baik sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Maka dari itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. (Sundari, 2017)

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Untuk dapat mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Disamping itu juga dibutuhkannya motivasi dari seorang guru untuk mempermudah siswa mempelajari suatu ilmu. (Suardi, 2018)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya (Sudjana, 2000:56).

Kondisi pendidikan saat ini memang cukup tidak baik dalam proses pembelajaran, karena seorang guru masih belum bisa memahami secara tuntas

mengenai strategi dalam belajar mengajar. Padahal strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh seorang guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada suatu mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. (Baharun, 2015)

Menurut konsep strategi belajar mengajar, strategi bisa artikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Fathurohman, 2010:3). Strategi sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan strategi dan metode menempati posisi penting dalam suatu pembelajaran, karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda. Akan tetapi strategi yang baik tidak akan berhasil tanpa disertai dengan beberapa cara atau metode yang tepat. Karena banyak proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan tujuannya, disebabkan oleh tidak tepatnya penggunaan metode meskipun strateginya benar. Berarti seorang guru dituntut untuk bisa memiliki strategi yang tepat. Dan strategi yang tepat tidak hanya menggunakan metode saja adapun beberapa cara atau strategi yang digunakan guru seperti pemberian nilai, pemberian pujian pada siswa, membeikan latihan serta pemberian hukuman.(Syaparuddin et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2013) tentang strategi guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN Trenggalek yaitu dengan hasil bahwa masih menjumpai beberapa siswa yang malas dalam belajar apalagi belajar tentang pendidikan agama Islam (PAI) akibatnya prestasi siswa akan menurun. Sehingga dibutuhkan strategi guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Karena semakin baik tepat dan benar strategi yang digunakan oleh seorang guru maka hasilnya akan semakin baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, di SMK Al-Kautsara Grogol Jombang bahwa ada sebagian siswa yang termotivasi dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi masih ada juga yang kurang termotivasi atas pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan kurangnya strategi dari seorang guru dalam melakukan tugasnya. Sehingga siswa akan malas-malasan di dalam kelas dan akhirnya tertidur.

Peneliti akan meneliti yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam agar siswa semua termotivasi dalam mata pelajaran ini dengan menggunakan beberapa cara atau strategi pembelajaran karena pendidikan agama Islam menduduki peranan yang paling penting bagi lembaga karena dalam pendidikan agama Islam terdapat pembahasan tentang aturan-aturan hidup umat manusia, bahkan dituntut tidak hanya berteori melainkan juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi menurut istilah yaitu adalah siasat, kiat, atau rencana dan menurut istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. (Johar & Hanum, 2016) Secara umum juga, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan pernyataan kepala SMK yang menyatakan bahwa: Berhasil dan tidaknya siswa itu tergantung dari strategi atau cara seorang guru. Jika guru bisa memiliki strategi yang tepat maka pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Seperti yang dilakukan di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang ini guru dituntut untuk memiliki sebuah strategi yang aktif. Seperti strategi dalam penggabungan metode. Karena dengan metode, apapun yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bisa membuat siswa tidak bosan antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan. Dan juga bukan hanya menggunakan beberapa metode saja melainkan juga menggunakan metode pemberian nilai, mengadakan kompetisi atau persaingan, memberikan pujian dan metode pemberian hukuman.

b. Macam-macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang.

Macam-macam strategi belajar mengajar menurut beberapa pakar yaitu:

1) Penggabungan metode pembelajaran yang bervariasi

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisien pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang

bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Anas & PDI, 2014)

Teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan pernyataan guru PAI di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang bahwa: Dalam pemilihan metode, guru harus mengetahui dulu sejauh mana materi itu akan diserap oleh siswa, karena dengan penggunaan metode yang tepat dan baik akan membuat lebih mudahnya siswa menerima mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penggabungan metode disini seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode debat.

2) Memberikan Nilai

Angka Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. (Datulengken, 2021)

Teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa: Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Memberikan nilai secara objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan ransangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Hal ini yang dilakukan di SMK Al-Kautsar dalam memberikan motivasi.

3) Mengadakan Kompetisi / Persaingan

Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah, mengungkapkan bahwa Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain. Selain pernyataan tersebut, Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. (Triono, 2011)

Teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa: Dengan mengadakan kompetisi itu merupakan salah satu strategi guru. Karena dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Memberikan Pujian

Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, mengungkapkan bahwa: Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan

baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. (Rumhadi, 2017)

Teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa: Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang ini selalu memberikan pujian kepada siswa siswi saya karena memberi pujian itu sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama Islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi itu dimanapun mereka berada mereka menyukai pujian. Seperti di sekolah jika siswa melakukan kebaikan harus dipuji biar mereka terus melakukan kebaikan tersebut. Hal ini yang dilakukan di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang.

5) Memberikan Hukuman

Menurut Sardiman (2011:94) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa: Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa: Di SMK ini dituntut untuk bertanggung jawab mbak, jika melakukan kesalahan harus siap di beri hukuman. Hukuman ini diberikan memiliki harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih baik lagi.

2. Motivasi Belajar PAI Siswa di SMK Al-Kautar Grogol Jombang

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminology motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam memberikan dorongan dan semangat dalam belajar. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan masalah motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. (Samosir, 2018)

Teori di atas memperjelas dan mempertegas oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang yang menyatakan bahwa motivasi

belajar merupakan dorongan dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu dan anak itu akan bertekad untuk mendapatkannya. Motivasi belajar di SMK Al-Kautsar ini sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang termotivasi dan perlunya ditingkatkan lagi. Dan ini menjadi tanggung jawab guru PAI untuk mendorong atau memberi semangat siswa-siswi agar tercapainya satu tujuan yang telah ditentukan.

Dilihat dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi yang digambarkan di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang ini sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi. Dan juga setiap siswa dalam belajar terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam itu berbeda-beda dan terkadang mengalami kelelahan dan menimbulkan rasa bosan serta suasana yang tidak nyaman, karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga guru harus mengetahui dan membantu siswa untuk mendorong belajar siswa serta memotivasi siswa agar dapat belajar secara optimal.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

a. Faktor Pendukung meliputi:

1) Faktor Pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Triono,2010:40).

Maka teori diatas memperkuat dan memperjelas oleh pernyataan guru PAI di SMK ini yang menyatakan bahwa seorang guru atau pendidik pasti menginginkan yang terbaik untuk siswanya yaitu dengan cara memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada si siswa dengan tujuan agar siswanya mencontohi.

Teori dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang guru itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa siswinya seperti dengan memberikan contoh yang positif maka akan dipraktekan lagi oleh siswa berupa apa yang diikuti.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Triono (2010:40) mengatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran keagamaan karena pendidikan agama Islam tidak harus di kelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan itu membuat siswa banyak yang ngantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajaran.

Teori diatas memperkuat dan memperjelas oleh hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang yang mengatakan bahwa pematatan sarana dan prasarana merupakan sebuah dukungan untuk melancarkan proses pembelajaran keagamaan siswa seperti dengan adanya musholah maka siswa akan dengan mudah melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat fardhu lainnya.

3) Faktor Peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan bisa berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.(Abbas & Hidayat, 2018)

Maka teori diatas memperjelas dan mempertegas dengan pernyataan guru PAI SMK Al-Kautsar Grogol Jombang yang mengatakan bahwa jika tidak ada peserta didik maka tidak akan bisa terjadinya kelangsungan pembelajaran berarti ketika seorang anak timbul keinginan untuk belajar maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Maka teori diatas memperjelas dan mempertegas dengan pernyataan guru PAI SMK Al-Kautsar Grogol Jombang yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga sangat mendukung upaya atau cara guru PAI untuk meningkatkan motivasi siswa, jika di sekolah diajarkan bersikap baik kepada teman sebaya, dan sopan santun dan juga menghargai orang lain maka siswa akan mempraktekannya lagi sewaktu berada di lingkungan rumah begitupun sebaliknya dan ini akan menjadikan siswa terbiasa dengan sikap baik tersebut.

b. Faktor Penghambat meliputi:

1) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat terampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan.(Moch. Sya'roni Hasan, 2020)

Hasil wawancara dengan guru PAI SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. Dalam Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat menjadikan siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun rendah sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa 1 kelas VIIB di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang bahwa Ketika siswa tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan maka hal itu membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Teori dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu jika dia mempunyai minat yang kuat di dalam jiwanya. Apabila siswa tidak mempunyai minat yang kuat maka siswa tidak akan termotivasi yang mengakibatkan siswa tidak akan mencapai puncak keterampilannya.

2) Pengaruh dari teman sebaya

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran sifat, dan tingkah laku. (Moch Sya'roni Hasan & Azizah, 2020)

Maka teori diatas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri karena ada temannya yang lain juga. Akibatnya semangat belajar mereka menjadi turun akhirnya belajarnya menjadi malas-malasan dan tidak teratur.

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh siswa 2 kelas XI SMK Al-Kautsar Grogol Jombang yang menyatakan bahwa teman itu sangat berpengaruh. Jika berteman dengan orang yang malas maka akan bermalas-malasan juga seperti malas dalam mengikuti pembelajaran. Teori dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teman sebaya juga merupakan salah satu faktor penghambat di dalam proses pembelajaran.

3) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya

dengan cara memberikan Pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan Pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. (Siswanto, 2018)

Maka teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa Sebagian orang tua siswa di sini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika di rumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah.

Dilihat dari teori dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan faktor yang besar terhadap kemajuan belajar anak.

4) Kurangnya jam pelajaran PAI

Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Sya et al., 2022)

Maka teori di atas diperkuat dan diperjelas oleh pernyataan guru PAI SMK yang mengungkapkan bahwa Kurangnya jam pelajaran ini sangat membuat para guru kebingungan untuk membagi materi yang begitu banyak, sedangkan waktunya hanya terbatas. Dengan hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya guru PAI untuk mendidik dan memotivasi para siswa agar mencintai serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga penyampaian materi PAI yang hanya 2 jam serasa tidak maksimal.

Teori dan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang ini bermasalah pada kurangnya waktu pembelajaran yang seminggu hanya 2 jam sajah. Sedangkan materi PAI itu sangat banyak dan membahas tentang hal yang sangat besar seperti hukum-hukum Islam. Dengan seminggu hanya 2 jam pembelajaran guru tidak akan cukup menjelaskan tentang mater-materi PAI itu.

Kesimpulan

Strategi itu sangat penting untuk seorang guru, karena dengan strategi yang benar dan tepat siswa akan berhasil guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang sudah cukup baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan dari strategi guru PAI ini adalah: Menggabungkan metode, seperti metode ceramah, metode debat, metode diskusi dan metode tanya jawab, Memberikan nilai, Mengadakan kompetisi, Memberikan pujian, Memberikan hukuman. Motivasi belajar PAI siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa ditemukan hasil motivasi belajar siswa-siswi di SMK masih kurang, dikarenakan masih dijumpai siswa-siswi yang masih tidur di saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa sehingga peneliti mengetahui bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih kurang bersemangat atau menyukai kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu pembelajaran jadi kurang efektif sehingga rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dihadapi guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yaitu: Faktor pendukungnya meliputi: Faktor pendidik, Faktor sarana dan prasarana, Faktor peserta didik, Faktor lingkungan. Faktor penghambatnya meliputi: Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, Pengaruh dari teman sebaya, Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, Kurangnya jam mata pelajaran PAI

Daftar Pustaka

- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45-50.
- Anas, M., & PdI, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Datulengken, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Masalah Belajar Siswa*.
- Hasan, Moch. Sya'roni. (2020). *Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang | Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3493>
- Hasan, Moch Sya'roni, & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15–28.
<https://doi.org/10.54437/ALIDAROH.V4I1.111>
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Muthia, N. N. (2021). *ParentTeam: Bersinergi Mendidik Anak*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Samosir, R. (2018). Upaya guru pak meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode diskusi. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 3(1), 62–70.
- Siswanto, J. (2018). DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang). IAIN BENGKULU.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sundari, F. (2017). *Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd*.
- Sya'roni Hasan, M., Chumaidah, N., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36–56.
<https://doi.org/10.35309/ALINSYIROH.V6I1.3815>
- Sya, M., Hasan, roni, Azizah, atul, & Al Urwatul Wutsqo Jombang Indonesia, S. (2022). Implementation of Islamic Religious Local Content Policy at SMP Negeri 2 Kabuh Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 135–143. <https://doi.org/10.31538/NDH.V7I1.2104>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Triono, B. (2011). *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Tsalitsa, A., Putri, S. N., Rahmawati, L., Azlina, N., & Fawaida, U. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 105–118.
<https://doi.org/10.32332/TARBAWIYAH.V4I1.1950>